

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS III SD KARANGGONDANG KABUPATEN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Evi Puri Andari Anugrah Putri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Abstract: The purpose of this research is to improve learning outcomes through the use of thematic learning medium for students of class III comic Karanggondang Bantul elementary school year 2013/2014. This research is classroom action research (CAR), which was commissioned jointly. Subjects in this study were students of class III SD Karanggondang Bantul totaling 34 students consisted of 17 female students and 17 male students. Object of this study is the result of the third grade elementary student learning Karanggondang Bantul on thematic learning using comics medium. Data collection techniques in this study was conducted with the test method and the method of observation. The instrument used in this study is testing and observation sheet. In this study, the test used is the test used. Test instrument is tested. Test trials tested are validity, distinguishing features, level of difficulty, and reliability. Data analysis techniques to determine the test with an average score on the learning outcomes of each cycle were used to determine the average value, the percentage increase in learning outcomes in each cycle, and the percentage of completeness that meet the KKM. The results showed that the learning outcomes on thematic learning using comics medium has increased from pratindakan, the first cycle and second cycle. This is indicated by an increase in the average value of student learning outcomes in pratindakan ie 65.56 increased to 73.09 in the first cycle and then again increased to 81.88 in the second cycle. The percentage of students who are able to reach KKM also increased each cycle is equal to 11.76% or 4 students at pratindakan, increased to 64.71%, or 22 people in the first cycle and the second cycle indicator of success has been achieved with the percentage of 82.35% or 28 students reached the KKM. Thus it is advisable for teachers to use comics in the thematic learning medium that can be considered as an alternative or efforts to improve student learning outcomes.

Key words: learning outcomes, thematic learning, media comics.

Model pembelajaran tematik merupakan tipe atau jenis model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Model pembelajaran tematik diharapkan mampu mawadahi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret. Pembelajaran tematik sebaiknya juga dirancang melalui penerapan suatu strategi, metode, maupun media yang dapat menyentuh tiga ranah ,seperti *kognitif*, *afektif*, dan keterampilan.

Namun kenyataan yang diperoleh melalui kegiatan observasi di kelas III SD Karanggondang Kabupaten Bantul, kegiatan pembelajaran tematik

belum berjalan optimal. Hal tersebut tampak pada proses pembelajaran yang belum efektif karena mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah atau kurang optimal. Proses pembelajaran tematik di kelas tersebut masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Interaksi edukasi pada pembelajaran tematik masih bersifat satu arah. Kegiatan pembelajaran tematik selama ini semata-mata dilaksanakan di dalam kelas, sehingga suasana belajar cenderung membosankan dan siswa kurang mengeksplor hal-hal yang ada di sekitarnya sebagai sumber belajar. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tematik tersebut berdampak pada hasil belajar pembe-

lajaran tematik yang rendah atau belum optimal. Ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan dengan nilai minimal 70 untuk

seluruh mata pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian pada tema keluarga seperti yang tampak pada tabel analisis pencapaian hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Pencapaian Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Mata Pelajaran				
		PKn	B. Indonesia	Matematika	IPA	IPS
1	Nilai rata-rata	68,08	65,85	64,70	81,15	79,91
2	Jumlah siswa Tuntas	50%	50%	32,35%	67,65%	67,65%
3	Jumlah siswa yang belum Tuntas	50%	50%	67,65%	32,35%	32,35%

Hasil pengamatan atau observasi dan analisis pencapaian hasil belajar, rendahnya hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan tema keluarga disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif. Salah satu penyebabnya yaitu kurang pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang menekankan pada upaya agar proses pembelajaran tematik menjadi menarik, menyenangkan, dan bermakna adalah media komik. Selain dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi ajar, penggunaan media komik juga dapat memberikan kesan baru dan bermakna pada proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan untuk belajar. Media komik memuat gambar dan cerita yang menarik dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Bagaimana meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik dengan menggunakan media komik pada siswa kelas III SD Karanggondang kabupaten Bantul tahun pelajaran 2013/2014?

Menurut Arief Sadiman, dkk (2010:2) belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Surachmad (dalam Mirva Faudati, 2013:15) bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah faktor internal, eksternal, dan kegiatan pembelajaran.

Menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2011:147) pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran ter-

padu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar, karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (*kontekstual*) dan bermakna bagi siswa.

Arief Sadiman, dkk (2010:7) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Burhan Nurgiyantoro (2010:410) menjelaskan bahwa komik merupakan salah satu bacaan yang tersusun dari gambar-gambar dalam panel-panel (kotak-kotak) secara berderet yang disertai balon-balon teks tulisan dan membentuk sebuah cerita. Komik sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat merangsang siswa untuk gemar membaca, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan partisipasi atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan daya imajinatif siswa, dan mengembangkan rasa keindahan siswa. Gambar-gambar yang terdapat dalam media komik juga memiliki kelebihan yaitu dapat memperjelas pengilustrasian atau maksud dari isi dan materi pembelajaran, sehingga siswa akan mudah menerima serta memahami materi ajar. Meskipun memiliki banyak kelebihan, namun media komik juga memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak semua siswa dapat belajar dengan gaya belajar visual, karena setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing, sehingga media komik tidak dapat diterapkan pada semua pembelajaran.

METODE

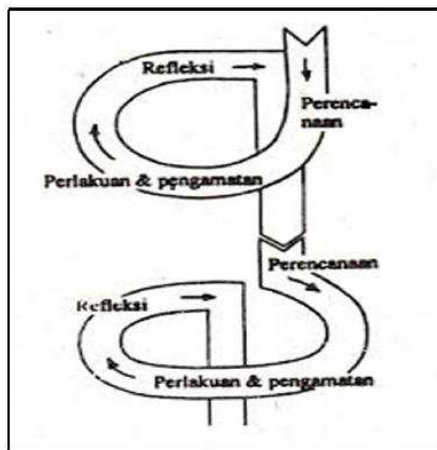
1. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SD Karanggondang yang beralamatkan di Karanggondang, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Pene-

litan ini dilaksanakan dalam waktu empat bulan yaitu bulan Januari hingga bulan April 2014.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model penelitian adalah prosedur atau tahapan yang menggambarkan bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang tiap-tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Namun tidak menutup kemungkinan, apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka akan dilanjutkan untuk siklus berikutnya. Siklus akan berakhir jika hasil penelitian yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart seperti yang tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, 2010:132)

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah semua siswa kelas III SD Karanggondang di Kabupaten Bantul yang berjumlah 34 orang siswa terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas III SD Karanggondang di Kabupaten Bantul pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media komik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik. Tes yang digunakan yaitu tes prestasi atau hasil belajar. Instrumen

dalam teknik tes adalah soal tes yang berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 30 butir soal dengan pilihan a, b, c, dan d. Penilaian tes bernilai 1 jika siswa menjawab dengan benar dan bernilai 0 jika siswa menjawab dengan jawaban yang salah. Tes dilaksanakan pada akhir siklus I dan akhir siklus II.

5. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Item Tes \

Rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas item yaitu rumus korelasi *product moment*.

1) Tes hasil belajar siklus I, dari 30 butir soal terdapat 20 butir soal valid dan 10 butir soal gugur. Soal yang valid yaitu soal dengan nomor 1, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, dan 30. Soal yang gugur yaitu soal dengan nomor 2, 7, 8, 11, 15, 16, 17, 20, 22, dan 26.

2) Tes hasil belajar siklus II, dari 30 butir soal terdapat 25 butir soal valid dan 5 butir soal gugur. Soal yang valid yaitu soal dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, dan 30 butir soal yang gugur ada 5 butir soal yaitu nomor 7, 12, 18, 27, dan 28.

3) Hasil uji coba daya beda tes evaluasi siklus II terdapat 3 butir soal jelek yaitu nomor 7, 12, dan 28. Soal dengan interpretasi cukup sebanyak 20 butir soal yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, dan 30. Soal dengan interpretasi baik ada 5 butir soal yaitu nomor 3, 10, 13, 18, dan 28.

b. Uji Tingkat Kesukaran

1) Hasil uji coba tingkat kesukaran tes evaluasi siklus I terdapat 19 butir soal dengan interpretasi mudah yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 21, 23, 24, 25, 26, 27, dan 28. Soal dengan interpretasi sedang ada 10 butir soal yaitu nomor 3, 8, 10, 12, 15, 17, 18, 19, 20, dan 22.

2) Hasil uji coba tingkat kesukaran tes evaluasi siklus II terdapat 19 butir soal dengan interpretasi mudah yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 21, 23, 24, 25, 26, 27, dan 28. Soal dengan interpre-

tasi sedang ada 11 butir soal yaitu nomor 3, 8, 10, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 29, dan 30.

c. Uji Reliabilitas Tes

Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas yaitu rumus yang ditemukan oleh Kuder dan Richardson, menggunakan rumus K-R 20.

- 1) Perhitungan reliabilitas pada siklus I terdapat 20 butir soal valid. Perhitungan reliabilitas diperoleh r_{hit} r_t yaitu 0,804 0,50 ini berarti bahwa tes evaluasi siklus I tersebut reliabel dengan kualifikasi reliabilitas sangat tinggi.
- 2) Perhitungan reliabilitas pada siklus II terdapat 25 soal valid. Perhitungan reliabilitas diperoleh r_{hit} r_t yaitu 0,81 0,50. Ini berarti bahwa tes evaluasi siklus II tersebut reliabel dengan kualifikasi reliabilitas sangat tinggi.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk tes dengan mencari nilai rata-rata hasil belajar pada tiap siklus yang digunakan untuk menentukan persentase peningkatan hasil belajar pada tiap siklus dan persentase ketuntasan yang memenuhi KKM pada tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama enam jam pelajaran atau 210 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 Maret 2014. Pelaksanaan siklus I sesuai dengan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang telah disusun. Pembelajaran tematik yang disampaikan terdiri dari tiga muatan atau kompetensi dasar yang dikaitkan dengan satu tema yaitu tema keluarga. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik siklus I, siswa masih membutuhkan bimbingan dari peneliti untuk membaca dan memahami materi ajar yang tertuang dalam bentuk komik. Meski demikian, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam belajar. Siswa juga mampu mengerjakan tugas-tugas seperti LKS dengan baik. Siswa juga mampu berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya secara jujur dan percaya diri. Siswa cenderung ingin selalu aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik. Pada akhir pertemuan siklus I dilaksanakan tes evaluasi siklus I yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran tematik yang disampaikan dengan menggunakan media komik.

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang telah dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua siklus I, diketahui bahwa dari 30 butir soal terdapat 20 butir soal yang valid. Oleh karena itu, diperoleh hasil tes evaluasi siklus I menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan tema keluarga secara keseluruhan dari tiga muatan atau kompetensi dasar yaitu 73,09. Rata-rata ini naik 7,53 poin dari kemampuan awal sebesar 65,56 atau presentase peningkatan sebesar 11,49%. Dari 34 orang siswa masih ada 12 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Ini berarti 64,71% siswa yang telah mencapai KKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang mampu mencapai KKM belum memenuhi indikator keberhasilan. Jadi, perlu adanya perbaikan dan perencanaan yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I dengan dilakukan perbaikan atau penyempurnaan proses pembelajaran sehingga tercapai indikator yang telah ditetapkan. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 3 dan 4 April 2014. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pada siklus II ini, siswa sudah dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari guru maupun peneliti untuk memahami materi ajar yang tertuang dalam bentuk komik. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam belajar. Siswa juga memiliki jiwa berkompetisi yang tinggi dalam belajar. Siswa ingin selalu tampil aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran karena merasa selalu senang untuk belajar. Pada akhir pertemuan siklus II dilaksanakan tes evaluasi siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan tes evaluasi siklus II diketahui bahwa dari 30 butir soal terdapat 25 butir soal yang valid. Oleh karena itu, diperoleh hasil tes evaluasi siklus II menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan tema keluarga secara keseluruhan dari tiga muatan atau kompetensi dasar yaitu 81,88. Nilai rata-rata ini meningkat 8,79 poin dari hasil tes siklus I yang rata-ratanya sebesar 73,09 atau dengan persentase peningkatan sebesar 12,03%. Meskipun peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II hanya terjadi sedikit peningkatan, namun pada siklus II ini jumlah siswa kelas III yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 ada 28 orang siswa dari jumlah keseluruhan sebanyak 34 orang siswa. Ini berarti masih ada 6 orang siswa yang belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebe-

sar 70. Selanjutnya persentase siswa yang mampu mencapai KKM adalah 82,35%. Demikian dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II memenuhi indikator keberhasilan, dan 7,35% di atas batas minimal indikator keberhasilan.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada pembelajaran tematik dengan tema keluarga dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II juga dilaksanakan dua kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi dan wawancara singkat dengan guru kelas III SD Karanggondang Kabupaten Bantul. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan atau gambaran awal tentang proses pembelajaran tematik di kelas III. Selain itu observasi juga ditujukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada ulangan harian. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik adalah 65,56. Hal ini berarti nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Data tersebut juga menunjukkan persentase siswa yang mampu mencapai KKM yaitu 11,76% atau sekitar 4 orang siswa dari jumlah keseluruhan 34 orang siswa. Ini berarti bahwa lebih dari 80% siswa nilainya belum

mampu mencapai KKM.

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran tematik menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran tematik. Semangat belajar siswa juga masih rendah dan siswa merasa bosan karena suasana belajar yang monoton. Guru menyampaikan materi ajar cenderung dengan metode ceramah dan kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa mudah merasa bosan dalam belajar sehingga lebih tertarik untuk bermain, berjalan-jalan, dan mengobrol saat guru memberikan penjelasan. Beberapa permasalahan tersebut berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran tematik yang berbeda dengan harapan dapat memperbaiki kondisi tersebut.

Pelaksanaan siklus I dan siklus II proses pembelajaran tematik pada tema keluarga dilaksanakan dengan menggunakan media komik yang memuat materi ajar. Peneliti memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar siswa mampu membaca dan memahami materi ajar yang dikemas dalam bentuk komik. Namun pada siklus II siswa dapat belajar secara mandiri untuk membaca dan memahami materi ajar yang tertuang dalam bentuk komik. Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik bagi siswa kelas III SD Karanggondang Kabupaten Bantul sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Setiap Siklus

No.	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tiga muatan atau kompetensi dasar	65,56	73,09	81,88
2.	Besar kenaikan dari pratindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II		7,53 poin	8,79 poin
3.	Jumlah siswa yang lulus KKM	4 orang	22 orang	28 orang
4.	Jumlah siswa yang belum lulus KKM	30 orang	12 orang	6 orang
5.	Persentase kenaikan rata-rata hasil belajar dari pratindakan, siklus I, dan siklus II		11,49%	12,03%
6.	Persentase siswa yang lulus KKM	11,76%	64,71%	82,35%
7.	Persentase siswa yang belum lulus KKM	88,24%	35,29%	17,65%

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan tema keluarga bagi siswa kelas III SD Karanggondang Kabupaten Bantul. Penelitian ini telah berhasil mencapai kriteria atau indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 75% siswa telah mencapai standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan memperoleh nilai 70.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran tematik pada tema keluarga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Karanggondang Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III yang

mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Secara keseluruhan dari tiga muatan atau kompetensi dasar rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 65,56 pada pratindakan menjadi 73,09 pada siklus I dengan peningkatan sebesar 7,53 poin. Setelah dilaksanakan tes evaluasi pada siklus II, secara keseluruhan dari ketiga muatan atau kompetensi dasar diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema keluarga kembali mengalami peningkatan menjadi

81,88 dengan peningkatan sebesar 8,79 poin. Peningkatan juga terjadi pada persentase siswa yang telah mencapai KKM yaitu dari 11,76% pada pratindakan meningkat menjadi 64,71% pada siklus I, dan 82,35% siswa akhirnya telah mencapai KKM pada siklus II. Semua indikator keberhasilan telah tercapai yaitu minimal 75% siswa telah mencapai standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan memperoleh nilai 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arief Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Indriana Listiyani. 2012. Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi pada Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akuntansi untuk Siswa SMA Kelas XI. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY. Tersedia: eprints.uny.ac.id (diakses 30 Desember 2013).
- Mirva Faudati. 2013. Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SD N Banasara Kulon Progo. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIP UST.
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Askara.
- Ulfi Dwi Prasetyani. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Melalui Pendekatan Talking STICK pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah di SMP N 31 Semarang. Skripsi, tidak diterbitkan. Semarang: FIP UNS. Tersedia: lib.unnes.ac.id (diakses 6 Februari 2014).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kenca.
- Wulandari Pratiwi dan Riza Yonisa Kumiawan. 2013. Penerapan Media Komik Sebagai Media Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Ponorogo. Skripsi, tidak diterbitkan. Surabaya: FE Unesa. Tersedia: www.scribd.com/doc (diakses 30 Desember 2013).